

Halaqah 24 – Menyandarkan Nikmat Kepada Allāh ﷻ



Silsilah 1: Belajar Tauhid
Halaqah 24: Menyandarkan Nikmat kepada Allah

BRO...
YANG NGASIH KENIKMATAN
ITU ALLAH BUKAN MAKHLUK
CAMKAN ITU...!

Termasuk syirik kecil
jika mendapat nikmat dari Allah lalu menyandarkan nikmat tersebut pada selain Allah.

Allah jalla wa'ala berfirman:
“Kenikmatan apa saja yang kalian dapatkan maka asalnya adalah dari Allah.”
(QS.An-Nahl [16]: 53)


abdullahroy.com +62817-777-667 hsi.abdullahroy hsi.abdullahroy hsiabdullahroy

Silsilah: [Belajar Tauhid](#)

Audio: Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A حفظه لله تعالى

Transkrip: [ilmiyah.com](#)

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته
الحمد لله والصلاة والسلام على رسول الله وعلى آله وصحبه أجمعين

Halaqah yang ke-24 dari Silsilah Ilmiyyah Belajar Tauhid adalah tentang “Menyandarkan Nikmat Kepada Allāh ﷻ”.

Termasuk keyakinan yang harus diyakini dan diingat oleh setiap Muslim bahwa kenikmatan dengan segala jenisnya adalah dari Allāh ﷻ. Allāh ﷻ berfirman:

وَمَا بِكُمْ مِّنْ نِّعْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ فَاعْتَرِكُوا

“Kenikmatan apa saja yang kalian dapatkan maka asalnya dari Allāh.”

(QS. An-Nahl: 53)

Adalah termasuk syirik kecil apabila seseorang mendapatkan sebuah kenikmatan dari Allāh ﷻ kemudian menyandarkan kenikmatan tersebut kepada selain Allāh ﷻ. Misalnya seperti ungkapan

- “Kalau pilot tidak mahir, niscaya kita sudah celaka.”
- “Kalau tidak ada angsa, niscaya uang kita sudah dicuri.”
- “Kalau bukan karena dokter, niscaya saya tidak sembuh.”

Ini semua adalah contoh bentuk menyandarkan kenikmatan kepada sebab. Allāh ﷻ berfirman

يَعْرِفُونَ نِعْمَتَ اللَّهِ ثُمَّ يُنْكِرُونَهَا

“Mereka mengenal nikmat Allāh kemudian mereka mengingkarinya.”

(QS. An-Nahl: 83)

Seharusnya, kenikmatan tersebut disandarkan kepada Allāh ﷻ, Dzat yang menciptakan sebab-sebab tersebut. Misalnya dengan mengatakan:

- “Kalau bukan karena Allāh ﷻ, niscaya kita sudah celaka.”
- “Kalau bukan karena Allāh ﷻ, niscaya uang kita sudah hilang.”
- “Kalau bukan karena Allāh ﷻ, niscaya saya tidak akan sembuh.”

Yang demikian karena Allāh ﷻ lah yang sebenarnya memberikan nikmat keselamatan, keamanan, kesembuhan dan sebagainya. Sedangkan makhluk hanyalah sebagai alat sampainya kenikmatan tersebut kepada kita.

Kalau Allāh ﷻ menghendaki niscaya Allāh ﷻ tidak akan menggerakkan makhluk-makhluk tersebut untuk menolong kita. Ini

semua, bukan berarti seorang Muslim tidak boleh berterima kasih kepada orang lain.

Seorang Muslim diperintah untuk mengucapkan syukur dan terima kasih kepada seseorang yang berbuat baik kepadanya karena mereka telah menjadi sebab kenikmatan tersebut. Bahkan diperintahkan pula untuk membalas kebaikan tersebut dengan kebaikan atau dengan do'a yang baik.

Namun pujian dan penyandaran kenikmatan tetap hanya kepada Allāh ﷻ semata. **والله تعالى أعلم**

Itulah yang bisa kita sampaikan pada halaqah kali ini dan sampai bertemu kembali pada halaqah selanjutnya.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته